

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam Permenkes RI Nomor 4 tahun 2018 menyatakan bahwa Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna dengan menyediakan fasilitas ruang rawat inap, rawat jalan dan gawat darurat. Dengan adanya Rumah Sakit diharapkan ini sebagai wadah bagi masyarakat untuk sarana pelayanan kesehatan yang bertujuan sebagai tempat pemulihan dan pemeliharaan kesehatan yang lebih baik.

Permenkes No.11 tahun 2017 menyatakan bahwa Keselamatan Pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien lebih aman, meliputi *assesment* resiko, identifikasi dan pengelolaan resiko pasien, pelaporan, analisis insiden, kemampuan belajar dari insiden, tindak lanjut dan implementasi merupakan solusi untuk meminimalkan timbulnya resiko serta mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan akibat melaksanakan suatu tindakan atau tidak mengambil tindakan yang seharusnya diambil.

Sasaran keselamatan pasien merupakan salah satu cara untuk mendorong rumah sakit agar melakukan perbaikan spesifik dalam memberikan pelayanan keselamatan bagi pasien. Sasaran keselamatan pasien menyoroti bagian yang bermasalah pada pelayanan rumah sakit dan menjelaskan bukti serta solusi dari konsensus para ahli atas permasalahan ini. Dengan sistem yang baik maka akan berdampak pada peningkatan mutu pelayanan rumah sakit dan keselamatan pasien. Pasien sebagai penerima layanan akan merasa puas dan aman untuk mengurangi serta meminimalisir timbulnya resiko (Paula Krisanti, 2017).

Kejadian Pasien jatuh dirumah sakit merupakan kejadian yang tidak diinginkan (KTD) dimana kejadian tersebut bisa merugikan pasien dan rumah sakit, kerugian yang akan dialami pasien misalnya kerugian pada fisik atau terjadi cedera, sehingga perawatan akan bertambah begitu juga dengan biaya, sedangkan untuk rumah sakit kerugiannya adalah Akreditasi rumah sakit yang akan terjadi penurunan. Begitu juga dengan sebaliknya apabila keselamatan pasien rumah sakit meningkat maka diharapkan

kepercayaan pelayanan kesehatan terhadap masyarakat juga dapat meningkat (Nurihsan, 2018).

Preventing Falls in Hospital: A toolkit for improving Quality of Care tahun 2013 menyebutkan terjadi insiden pasien jatuh di Inggris dan Wales, sekitar 152.000 pasien dilaporkan di rumah sakit setiap tahun dengan lebih dari 26.000 pasien dilaporkan dari unit kesehatan mental. Beberapa kasus berakibat pada kematian, luka berat atau sedang dengan perkiraan peningkatan biaya sebesar kurang lebih 15 juta pertahun (Oktaviani, 2015). Di Indonesia laporan insiden keselamatan pasien mendapatkan laporan adanya kasus KTD pasien jatuh (5,15%) (Najihah, 2018). Pada Kongres Perhimpunan Rumah sakit Seluruh Indonesia (PERSI) tahun 2012 melaporkan bahwa jumlah insiden pasien jatuh di Jakarta sebesar 14 %. Ini merupakan presentasi pasien jatuh dalam kategori lima besar dalam insiden medis. Namun dengan demikian berdasarkan Keputusan MENKES RI No.129/Menkes/SK/II/2008 tentang Standar Pelayanan Minimal (SPM) menyatakan bahwa rumah sakit dengan target 100% tidak ada pasien jatuh (Dewi, 2018)

Untuk mencegah kejadian pasien jatuh rumah sakit perlu menyediakan Standar Prosedur Operasional (SPO) pencegahan pasien resiko jatuh. SPO adalah sebuah dokumen yang berkaitan dengan prosedur/tindakan yang dilakukan secara kronologis untuk menyelesaikan suatu pekerjaan yang bertujuan untuk memperoleh hasil kerja yang paling efektif dan efisien (Laksmi, 2014). SPO pencegahan pasien resiko jatuh harus benar-benar diterapkan oleh rumah sakit semua petugas yang ada didalamnya termasuk perawat (Oktavia, 2015). Setelah SPO pencegahan pasien resiko jatuh disiapkan di rumah sakit maka yang perlu diperhatikan adalah pengetahuan dan kepatuhan perawat dalam dalam melaksanakan SPO tersebut. Pengetahuan merupakan asas dari tahu seseorang dalam menjalankan standar operasional prosedur pencegahan pasien jatuh yang perlu dilakukan dan berdampak peningkatan pelayanan maksimal (Lopez, dkk., 2018). Kepatuhan adalah sebuah perilaku yang menjadi kebiasaan seseorang dalam melaksanakan aturan dan perilaku yang disarankan. Tingkat kepatuhan seseorang dalam melaksanakan SPO yang telah ditetapkan harus benar-benar dilakukan sesuai dengan standar yang sudah dibuat (Susanti, 2015).

Penelitian yang dilakukan oleh Hesti (2015) tentang “Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat dalam Pelaksanaan Standar Prosedur Operasional

Pencegahan Resiko Jatuh Pasien di Rumah Sakit Panti Waluyo Surakarta” menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara pengetahuan dengan kepatuhan perawat dalam pelaksanaan Standar Prosedur Operasional pencegahan risiko jatuh pasien. Selain pengetahuan juga diperlukan kepatuhan perawat dalam menjalankan SPO.

Penelitian yang dilakukan oleh Ranti (2015) tentang “Hubungan Pengetahuan dengan Kepatuhan Perawat melaksanakan Standar Prosedur Operasional Menurunkan Resiko Cidera Akibat Jatuh Di Ruang Perawatan Dewasa RSUD DR. Moewardi” yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kepatuhan seseorang dalam melaksanakan SPO pasien resiko jatuh. Hal tersebut didominasi oleh pengetahuan yang tinggi dan patuh yang tinggi dalam melaksanakan semua prosedur yang telah dibuat.

RSCK Tzu Chi merupakan rumah sakit tipe C dengan jumlah tempat tidur rawat inap lantai 2 sebanyak 45 tempat tidur dengan BOR pada tahun 2018 adalah rawat 83%. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala ruangan rawat inap dinyatakan jumlah 45 perawat, dengan jenjang pendidikan S1/Ners ada 26 perawat, D3 ada 19 perawat. RSCK Tzu Chi telah menerapkan keselamatan pasien mulai sejak tahun 2015. Fasilitas untuk mencegah resiko jatuh sudah tersedia seperti pengkajian resiko jatuh, penanda resiko jatuh, tempat tidur yang ada pengamannya, kancing penanda warna kuning, papan tanda awas lantai licin, pegangan di kamar mandi. Namun, dalam menjalankan Standar Prosedur Operasional pencegahan pasien jatuh yang sudah disosialisasikan saat karyawan baru masuk, namun perawat masih belum melakukan dengan tepat karena perawat meskipun sudah melakukan *assesment* dengan benar tetapi sebagian besar belum melakukan penandaan kancing warna kuning setiap pasien masuk ruang rawat inap atau pada saat *assesment* pasien resiko jatuh. Menurut data yang diperoleh dari bagian manajemen mutu RSCK Tzu Chi didapatkan insiden pasien jatuh tahun 2018 diantara 4312 pasien yang ada dilantai 2 rawat inap terdapat 16 pasien jatuh yang terdiri dari 9 pasien anak dan 7 pasien dewasa dengan karakteristik sebagai berikut yang jatuh ada pada grading hijau 15 pasien mengakibatkan *cedera* ringan, pada grading biru 1 pasien tidak ada *cedera*. Dari insiden pasien jatuh tersebut direkomendasikan ada pembinaan staf oleh kepala ruangan dan edukasi ulang terhadap keluarga pasien, dimana setiap pasien sudah dianjurkan untuk ditunggu setiap pasien 1 penunggu.

Dari paparan data dan kejadian pasien resiko jatuh dan perawat sudah melakukan *assesment* tetapi intervensi yang dilakukan belum tepat,serta untuk target mutu keselamatan rumah sakit belum tercapai yaitu tidak ada pasien jatuh, serta untuk melaksanakan SPO pencegahan resiko jatuh belum ada sosialisasi rutin dan *supervisi* secara rutin dari pihak manajemen mutu rumah sakit dan melihat dari hasil observasi peneliti sehari-hari dilapangan perawat masih belum sepenuhnya patuh melaksanakan SPO pencegahan pasien jatuh misalnya pemberian penanda resiko jatuh sesuai standart rumah sakit,pemasangan *sign clip fall risk* warna kuning,kadang juga masih diketemukan catatan resiko jatuh yang tidak terisi, dengan angka pasien rawat inap yang tinggi dan pendidikan perawat didominasi oleh S1/Ners yang lebih banyak dibandingkan dengan pendidikan D3. Kemudian belum adanya peneliti sebelumnya yang meneliti di ruang rawat inap. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Pengetahuan Perawat Dengan Kepatuhan Dalam Melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap RSCK Tzu Chi tahun 2020”

B. Rumusan Masalah

Maka dari latar belakang diatas peneliti merumuskan apakah ada hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pencegahan Resiko Jatuh Pada Pasien Di Ruang Rawat Inap RSCK Tzu Chi tahun 2020?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Diketahui penelitian dan hasilnya diketahui bahwa ada hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional pencegahan resiko jatuh pada pasien di ruang rawat inap RSCK Tzu Chi tahun 2020.

2. Tujuan khusus

- a. Diketuainya penelitian mengenai pengetahuan perawat mengenai Standar Prosedur Operasional pencegahan resiko jatuh pada pasien di ruang rawat inap RSCK Tzu Chi tahun 2020.

- b. Diketuainya penelitian mengenai kepatuhan perawat mengenai Standar Prosedur Operasional pencegahan resiko jatuh pada pasien di ruang rawat inap RSCK Tzu Chi tahun 2020.
- c. Diketuainya hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional pencegahan resiko jatuh pada pasien di ruang rawat inap RSCK Tzu Chi tahun 2020

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional pencegahan resiko jatuh sehingga diharapkan perawat mampu menjalankan SPO pencegahan resiko jatuh sesuai yang ditetapkan RSCK Tzu Chi.

2. Bagi Insitusi Rumah Sakit

Dengan hasil penelitian didapatkan gambaran pengetahuan perawat dan kepatuhan perawat di ruang rawat inap rumah sakit sehingga diharapkan pihak manajemen RSCK Tzu Chi bisa memberi pelatihan internal dan ekstermal kepada perawat dan dilakukan supervisi dan evaluasi secara rutin terhadap penerapan Standar Prosedur Operasional pencegahan resiko jatuh.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini dapat dijadikan salah satu referensi oleh mahasiswa keperawatan untuk melakukan penelitian tentang pengetahuan dan kepatuhan dalam melaksanakan SPO yang telah ditetapkan akan tetapi lebih dalam sampai pada eksperiment sehingga penelitian selanjutnya dapat berkembang secara maksimal, serta memperbanyak referensi di perpustakaan sebagai pendukung pembelajaran Mahasiswa.

4. Bagi Peneliti

Sebagai data dasar untuk pelaksanaan penelitian yang akan datang tentang hubungan pengetahuan dengan kepatuhan dalam melaksanakan SPO pencegahan resiko jatuh.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah hubungan pengetahuan perawat dengan kepatuhan dalam melaksanakan Standar Prosedur Operasional Pencegahan resiko jatuh pada pasien di rawat inap Rumah sakit Cinta kasih Tzu Chi. Penelitian ini lakukan dengan alasan karena masih ditemukan insiden pasien jatuh dirawat inap tahun 2018 sebanyak 16 pasien. Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Cinta Kasih Tzu Chi Jakarta Barat selama 3 hari mulai tanggal 7 s/d 10 Februari 2020. Responden pada penelitian ini adalah perawat rawat inap di Rumah Sakit Cinta Kasih Tzu Chi. Data didapatkan melalui kuesioner dan metode observasi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian yang bersifat deskriptif korelasional dengan pendekatan *Cross-sectional* dengan uji korelasi dengan uji *Kendall's tau-c*.